

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini semakin canggih sehingga membuat perekonomian berkembang dengan pesat. Hal ini juga menimbulkan persaingan antar usaha semakin ketat, dapat dilihat dari semakin banyaknya home industri yang berdiri. Dilihat dari sisi ekonomi, setelah MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) ditetapkan persaingan dunia industri menjadi lebih ketat. Kebutuhan konsumen yang semakin tinggi, dan semakin cerdas dalam memilih kebutuhannya serta menuntut kualitas yang terbaik dan harga yang terjangkau. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berupaya seoptimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, dan terus menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru untuk tetap dapat unggul.¹

Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan nilai suatu benda. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi kegiatan ekonomi akan berhenti. Kegiatan produksi

¹ Martha Sinawangresmi Setiasih, Magdalena Wullur, dan Jacky S.B. Sumaraw, “Analisis Proses Produksi Di CV. Anugerah Persada Teknik Di Sepanjang, Jawa Timur”, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol.11, no. 1 (2023), hlm.12.

memerlukan faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan teknologi. Dalam ekonomi Islam, kegiatan produksi diartikan sebagai setiap aktifitas yang mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT, guna menghasilkan manfaat dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat.²

Kelancaran produksi dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh ada atau tidak adanya bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi. Seringkali suatu perusahaan mengalami masalah dalam pengendalian persediaan bahan baku. Jika suatu perusahaan membeli bahan baku yang terlalu banyak, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang terlalu besar baik dalam hal pembelian bahan baku maupun biaya penyimpanan bahan baku. Begitu pula sebaliknya, jika suatu perusahaan melakukan pembelian bahan baku yang terlalu kecil, perusahaan akan menekan keuntungan karena perusahaan akan mengeluarkan biaya *stock out*. Maka pengendalian persediaan bahan baku menjadi hal yang sangat penting untuk kelancaran proses produksi.³

Pengendalian persediaan bahan baku adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah

² Achmad, Amir, dan Azzahrah, “Penerapan Manajemen Ekonomi Islam Pada Produksi Batik Labako UD. Bintang Timur Jember”, Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.4, no. 1 (2020), hlm.15.

³ Resista Vikaliana et al., *Manajemen Persediaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hlm.8.

persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan yang harus diadakan. Kebijakan persediaan bahan baku tersebut untuk menekan biaya persediaan sekecil mungkin. Untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku yang ekonomis menggunakan kebijakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dalam penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat mempertimbangkan persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan ulang (*reorder point*), dan biaya total (*total cost*) . Sehingga dengan adanya stok pengaman dan titik pemesanan kembali, maka apabila terjadi pemesanan mendadak gudang memiliki persediaan dan mengetahui kapan waktu untuk melakukan pemesanan kembali. Tujuan dari metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ini adalah untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku yang ekonomis setiap kali pemesanan.⁴

UKM Santi Batik merupakan home industri yang bergerak di bidang pembuatan batik tulis yang terletak di Kampung Batik Betungan, Jl. Air Selagan 4 No.69, Kelurahan Betungan. UKM Santi Batik berdiri sejak tahun 2018. Dalam proses produksinya UKM Santi Batik menggunakan bahan baku kain katun primisima yang berkualitas dan bahan baku penolong yang digunakan dalam proses pembatikan yaitu

⁴ Haryadi Sarjono, “*Perbandingan Perhitungan Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku*”, Jurnal Buletin Ekonomi, Vol.11, no. 1 (2013), hlm.5.

malam (lilin) dan pewarna. Serta peralatan yang digunakan untuk membatik seperti canting, kompor.⁵

Berdasarkan pengamatan awal dalam pengendalian persediaan bahan baku UKM Santi Batik belum menggunakan pengendalian persediaan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan persediaan bahan baku. UKM Santi Batik hanya menggunakan perkiraan dalam pembelian bahan baku yaitu jika persediaan bahan baku yang ada sudah dirasa habis maka pemilik usaha baru akan melakukan pembelian bahan baku. Oleh karena itu permasalahan yang terjadi pada UKM Santi Batik yaitu adanya perhitungan yang belum optimal dalam pembelian bahan baku. Sehingga menyebabkan terjadi kekurangan bahan baku maka akan membuat proses produksi terhambat. Untuk menanganinya diperlukan pengendalian persediaan bahan baku yang bertujuan agar biaya persediaan dapat efisien, salah satu caranya adalah dengan melakukan pembelian yang tepat sesuai rencana produksi sehingga tidak mengalami kekurangan dan kelebihan dalam persediaan bahan baku.⁶ Berikut data mengenai pembelian bahan baku di UKM Santi Batik pada tahun 2022:

⁵ Herlina Susanti, Pemilik UKM Santi Batik di Kampung Batik Betungan, Wawancara Pribadi, 01 September 2022

⁶ Khoirul Hidayat, Jainuril Efendi, dan Raden Faridz, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)”, *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, Vol.18, no. 2 (2020), hlm.126.

Tabel 1.1
Pembelian persediaan bahan baku
Pada UKM Santi Batik Tahun 2022

No.	Bulan	Bahan Baku		
		Kain (Meter)	Malam (Kg)	Pewarna (Kg)
1	Januari	220	40	20
2	Februari	225	25	20
3	Maret	250	50	30
4	April	225	40	20
5	Mei	230	55	25
6	Juni	480	90	40
7	Juli	-	5	15
8	Agustus	300	50	10 20
9	September	470	85	40
10	Oktober	230	20	50
11	November	250	50	18
12	Desember	210	25	15

Sumber: Pemilik UKM Santi Batik⁷

⁷ Herlina Susanti, Pemilik UKM Santi Batik di Kampung Batik Betungan, Wawancara Pribadi, 15 Januari 2023

Tabel 1.2
Pemakaian bahan baku
Pada UKM Santi Batik Tahun 2022

No.	Bulan	Bahan Baku		
		Kain (Meter)	Malam (Kg)	Pewarna (Kg)
1	Januari	200	30	15
2	Februari	245	35	25
3	Maret	250	50	30
4	April	200	30	15
5	Mei	255	65	30
6	Juni	250	65	30
7	Juli	200	30	15
8	Agustus	360	60	40
9	September	300	45	35
10	Oktober	345	55	38
11	November	300	50	30
12	Desember	215	30	20

Sumber : Pemilik UKM Santi Batik⁸

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa UKM Santi Batik mengalami kekurangan bahan baku pada bulan Maret dan Agustus. Pada bulan Maret UKM Santi

⁸ Herlina Susanti, Pemilik UKM Santi Batik di Kampung Batik Betungan, Wawancara Pribadi, 15 Januari 2023

Batik membeli bahan baku kain sebanyak 250 meter, bahan baku malam sebanyak 50 Kg, dan bahan baku pewarna sebanyak 30 Kg. Akan tetapi belum sampai pada pembelian selanjutnya persediaan bahan baku yang ada digudang sudah habis sehingga proses produksi terhenti sampai pembelian bahan baku dilakukan kembali. Selain itu pada bulan Agustus UKM Santi Batik juga mengalami kekurangan bahan baku pewarna. Dimana pada bulan Agustus tersebut, UKM Santi Batik melakukan pembelian bahan baku pewarna sampai 2 kali pembelian dalam 1 bulan. Hal tersebut tentunya akan menambah biaya pemesanan bahan baku tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengendalian persediaan bahan baku untuk kelancaran proses produksi dalam memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UKM Santi Batik dengan judul **“Analisis Produksi Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Batik Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Ukm Santi Batik Kelurahan Betungan)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis produksi yang dilakukan oleh UKM Santi batik?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh UKM Santi batik?
3. Bagaimana analisis produksi dan pengendalian persediaan bahan baku batik pada UKM Santi Batik menurut perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis produksi yang dilakukan oleh UKM Santi batik
2. Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh UKM Santi batik
3. Untuk mengetahui analisis produksi dan pengendalian persediaan bahan baku batik pada UKM Santi Batik menurut perspektif ekonomi islam

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai analisis produksi dan pengendalian persediaan bahan baku pada UKM Santi Batik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemilik perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan produksi dan pengendalian persediaan bahan baku.

b. Bagi UINFAS Bengkulu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama

c. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan pada program Sarjana atau Strata Satu.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rochmatul Koiriyah bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Produksi Tahu di UMKM Tahu Sido Mulyo Pancan Getas Rejo Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Produksi Tahu di UMKM Tahu Sido Mulyo Pancan Getas Rejo Grobogan yakni dengan cara sebelum memulai proses produksi karyawan di anjurkan membaca taawudz dan basmallah dan mulai

memilih bahan baku, proses perendaman, proses pencucian, proses penggilingan, proses pemasakan, proses penyaringan, proses percetakan, proses pengepresan dan proses pemotongan. Dari pelaksanaan tersebut di tinjau dari ekonomi Islam sudah sesuai dengan koridor Islam. Hal ini dapat di lihat dari proses pelaksanaannya dan bahan baku yang digunakan adalah halal.dan sudah sesuai dengan konsep ekonomi Islam dengan menjalankan prinsip-prinsip produksi yang dipaparkan oleh Hendri Anto yang meliputi amanah, menjaga sumber produksi, berproduksi dalam lingkungan halal, tidak menzalimi, pembelajaran sepanjang waktu untuk efisiensi, dan profesionalisme.⁹

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya, peneliti tersebut berfokus pada analisis produksi tahu di UMKM Tahu Sido Mulyo Pancan Getas Rejo Grobogan dalam pandangan manajemen bisnis Syariah. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada analisis produksi dan pengendalian persediaan bahan baku batik pada UKM Santi menurut perspektif Ekonomi Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan produksi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Puspa Fitri Nurjannah bertujuan untuk mengetahui pengendalian

⁹ Rochmatul Koiriyah, *“Analisis Produksi Dalam Pandangan Manajemen Bisnis Syariah Pada Umkm Tahu Sido Mulyo Desa Pancan Getas Rejo Grobogan”*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018), hlm.ix.

persediaan bahan baku pada home industri keripik singkong Adi di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil analisis menunjukkan apabila memakai metode Economic Order Quantity (EOQ), kuantitas pembelian bahan baku singkong yang optimal adalah sebesar 22,4 Ton ditahun 2018 dan 23,5 Ton ditahun 2019. Dengan frekuensi pembeliannya yaitu sama-sama 7 kali ditahun 2018 dan 2019. Untuk pembelian bahan baku minyak goreng yang optimal adalah sebesar 3.058 Liter ditahun 2018 dan 3.157 Liter ditahun 2019. Dengan frekuensi pembeliannya yaitu sama-sam 6 kali di tahun 2018 dan 2019. Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), selisih biaya total produksi untuk singkong adalah sebesar Rp. 2.101.946 di tahun 2018 dan Rp. 2.164.310 di tahun 2019. Sedangkan untuk minyak goreng adalah sebesar Rp. 336.007 di tahun 2018 dan Rp. 336.009 di tahun 2019. Dari data yang diperoleh, Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian persediaan bahan baku home industri keripik

singkong lebih efisien menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).¹⁰

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya, peneliti tersebut berfokus pada pengendalian persediaan bahan baku di home industri keripik singkong Adi di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Sedangkan peneliti berfokus pada pengendalian persediaan bahan baku batik pada UKM Santi Batik menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS), *Reorder Point* (ROP), *Total Inventory Cost* (TIC). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Akhripta bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku abon ikan pada CV faghaz Mitra Mandiri dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS), *Reorder Point* (ROP), *Total Inventory Cost* (TIC). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian analisis pengendalian persediaan bahan baku

¹⁰ Puspa Fitri Nurjannah, “*Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Terhadap Kelancaran Produksi Menurut Ekonomi Islam*”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm.iii.

abon ikan pada CV Faghaz Mitra Mandiri Kota Padang adalah berdasarkan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) pembelian bahan baku yang paling ekonomis sebesar 293,938 Kg per sekali pesan dengan frekuensi pemesanan pembelian bahan baku selama satu periode 144 kali dan apabila di hitung maka 2,5 hari artinya pembelian bahan baku dapat di laksanakan 2 kali sehari. Persediaan pengaman yang di hitung dengan menggunakan metode *Safety Stock* (SS) sebanyak 1350 Kg yang harus ada di dalam pabrik dan harus melakukan pembelian kembali. Pada perhitungan *Reorder Point* (ROP) CV Faghaz Mitra mandiri harus melakukan pemesanan Kembali setelah bahan baku sebanyak 1800 Kg. Pemesanan harus di lakukan sebelum persediaan bahan baku habis karena ada waktu tunggu sekitar 3 hari untuk bahan baku sampai di Gudang. Berdasarkan perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC) diketahui total persediaan bahan baku pada tahun 2021 yang di tanggung CV Faghaz Mitra Mandiri yaitu Rp 3.527.265.229,62.¹¹

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya, peneliti tersebut berfokus pada analisis pengendalian persediaan bahan baku abon ikan pada CV Faghaz Mitra Mandiri Kota Padang. Sedangkan peneliti berfokus pada pengendalian persediaan bahan baku

¹¹ Wahyu Akhrima, “*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Abon Ikan Dengan Pendekatan Metode Economic Order Quantity (Eoq) (Studi Kasus : CV Faghaz Mitra Mandiri)*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022), hlm.iv.

batik pada UKM Santi Batik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS), *Reorder Point* (ROP), *Total Inventory Cost* (TIC).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Ahmad dan Badrus Sholeh bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku dan untuk mengetahui perbandingan antara total biaya persediaan bahan baku menggunakan kebijakan UKM Dodik Bakery dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian didapatkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memiliki hasil yang lebih optimal dan ekonomis dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh UKM Dodik Bakery. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi pemesanan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang lebih sedikit yaitu sebanyak 9 kali, selisih 88 kali dibandingkan metode yang digunakan UKM Dodik Bakery serta biaya persediaan yang lebih sedikit yaitu Rp1.992.492 selisih Rp3.718.908 dibanding metode yang digunakan UKM Dodik Bakery.¹²

¹² Abdurrahman Ahmad and Badrus Sholeh, “*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dodik Bakery*”, Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol.12, no. 1 (2019), hlm.97.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya, peneliti tersebut berfokus pada pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *economic order quantity* pada usaha kecil dan menengah (ukm) dodik bakery. Sedangkan peneliti berfokus pada pengendalian persediaan bahan baku batik pada UKM Santi Batik menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS), *Reorder Point* (ROP), *Total Inventory Cost* (TIC). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Melinda Mega Puspita dan Reswanda bertujuan untuk mengetahui cara penyimpanan bahan baku alas kaki dengan metode EOQ secara efisien, mengetahui jumlah persediaan pengaman yang optimal, dan mampu menentukan titik pemesanan ulang bahan baku (ROP) sehingga produksi proses tidak terhambat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode EOQ total biaya persediaan bahan baku untuk Produksi Alas Kaki Haris Jaya bila dihitung dengan metode EOQ adalah Rp 30.342.940,-. Sedangkan polis Haris Jaya *Footwear Production* sebesar Rp37.363.478. Penghematan biaya saat menggunakan

metode EOQ adalah Rp 7.020.538 atau dapat menekan biaya hingga 18%. Jumlah optimal bahan baku spon Eva sebanyak 22 lembar. Dan susun ulang saat spons Eva mentah material di gudang mencapai 45 lembar.¹³

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya, peneliti tersebut berfokus pada pengendalian persediaan bahan baku pada produksi sepatu haris jaya wedoro sidoarjo. Sedangkan peneliti berfokus pada pengendalian persediaan bahan baku batik pada UKM Santi Batik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS), *Reorder Point* (ROP), *Total Inventory Cost* (TIC).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan), dimana data yang dibutuhkan diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap objek yang akan diteliti melalui wawancara atau observasi pada objek penelitian.

¹³ Melinda Mega Puspita dan Reswanda, “*Analysis of Raw Material Inventory Control Using the Economic Order Quantity (Eoq) Method, Safety Stock (Ss), and Reorder Point (Rop) on the Production of Footwear Haris Jaya Wedoro Sidoarjo Methods*”, IJESS International Journal of Education and Social Science, Vol.1, no. 2 (2020), hlm.60.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada UKM Santi Batik terhitung dari tanggal 26 Maret 2023 sampai tanggal 30 April 2023.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Lokasi penelitian ini terletak di Kampung Batik Betungan, Jl. Air Selagan 4 No.69, Kelurahan Betungan.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 7.

3. Informan Penelitian

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini untuk memenuhi informasi yang diinginkan di antaranya :

- a. Informan adalah orang yang paling berpengaruh di UKM Santi Batik di Kampung Batik Betungan
- b. Informan adalah orang yang terlibat langsung sebagai karyawan di UKM Santi Batik di Kampung Batik Betungan

Berikut informan yang memenuhi sebagai kriteria yang sudah ditentukan menjadi informan yaitu :

- a. Pemilik UKM Santi Batik di Kampung Batik Betungan yaitu Ibu Herlina Susanti
- b. Karyawan atau pembatik di UKM Santi Batik di Kampung Batik Betungan, salah satu karyawan yaitu Ibu Mega

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dilapangan yang dilakukan peneliti dari informan maupun dari subjek penelitian.¹⁵ Untuk memperoleh data ini langsung dari pihak internal yaitu

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.401.

pemilik UKM Santi Batik di Kampung Batik Betungan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.¹⁶ Data ini merupakan sumber data pendukung dan pelengkap yang diambil dari beberapa bahan pustaka yang berhubungan dengan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari jurnal, skripsi, dan buku sebagai literatur yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku usaha batik.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam mendapatkan data untuk memenuhi standar data dan informasi yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam teknik ini, peneliti mengamati secara langsung di lokasi penelitian tentang bagaimana proses produksi dan pengendalian persediaan bahan baku batik pada UKM Santi Batik.

¹⁶ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.128.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik proses interaksi komunikasi antara kedua belah pihak untuk memperoleh suatu keterangan informasi dan ide dengan cara tanya jawab sehingga dapat memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan mengenai topik permasalahan tertentu. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yaitu pemilik UKM Santi Batik serta karyawan UKM Santi Batik. Agar data wawancara diperoleh lebih fokus, maka peneliti akan merekam hasil wawancaranya dengan alat bantu yang digunakan dalam keperluan pengolahan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa lampau atau pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen dapat terbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷

Peneliti mengumpulkan foto-foto sebagai sumber yang relevan serta melihat dan mencatat dokumen-dokumen atau sumber data yang tertulis maupun tidak tertulis. Alat bantu yang digunakan yaitu alat tulis dan

¹⁷ Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.62.

handphone atau kamera untuk mendokumentasikan kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu teknik penyusunan data secara terstruktur yang didapatkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data, memaparkan serta disusun ke dalam model dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami tentunya bisa diinformasikan kepada orang lain. Ada tiga komponen dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan penyerdehanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁸

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif disajikan dalam bentuk pemaparan atau uraian sehingga memudahkan peneliti dan orang lain untuk memahami apa yang terjadi.

¹⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.17, No.33 (2019), hlm.81.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan ini digunakan untuk menjawab atas Fokus Penelitian yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan, dalam hal ini yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Teori, yang membahas tentang Analisis Produksi Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Batik Menurut Perspektif Ekonomi Islam meliputi : Pengertian produksi, faktor-faktor produksi, prinsip-prinsip produksi menurut perspektif Ekonomi Islam, pengertian pengendalian persediaan bahan baku, tujuan pengendalian persediaan bahan baku, faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian persediaan bahan baku, pengendalian persediaan bahan baku menurut perspektif Ekonomi Islam pengertian persediaan bahan baku, jenis-jenis persediaan bahan baku , dan fungsi persediaan bahan baku.

Bab III. Gambaran umum UKM Santi Batik Kelurahan Betungan yang meliputi sejarah dan

perkembangan, visi dan misi, serta struktur organisasi UKM Santi Batik Kelurahan Betungan.

Bab IV. Hasil Penelitian Pada UKM Santi Batik yang meliputi : Produksi batik pada UKM Santi Batik, produksi batik pada ukm santi batik menurut perspektif Ekonomi Islam, dan pengendalian persediaan bahan baku pada UKM Santi Batik menurut perspektif Ekonomi Islam.

Bab V. Penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh pada bab sebelumnya disertai dengan saran-saran yang konstruktif sehubungan dengan masalah yang ditemui sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan peneliti lainnya untuk perbaikan lebih lanjut.

